

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perwujudan dari sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembangunan nasional, tentunya pendidikan tersebut harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya kualitas pendidikan yang baik, maka pembangunan nasional tidak akan tercapai dengan maksimal. Seperti yang telah diketahui, di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi serta menjaga keseimbangan akan kebutuhan hidup, maka pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib bagi setiap manusia. Melalui pendidikan inilah manusia dapat membuka wawasan dan dapat memberi bekal untuk dapat hidup dengan baik.

Pendidikan merupakan suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Senada dengan pengertian pendidikan tersebut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹A.D. Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1989), 5.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan muridnya-muridnya dalam studi berupa hasil/prestasi belajar.³

Berkaitan dengan kompetensi guru, seperti disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10, di mana terdiri dari empat kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki peran yang cukup sentral dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud RI, yang salah satu tujuannya ialah memperoleh informasi tentang gambaran kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional sesuai

²UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1.

³Ali, Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2014

dengan standar yang telah ditetapkan.⁴ Artinya kompetensi pedagogik dan profesional memiliki peran yang lebih dominan dan terukur dalam menentukan kualitas kompetensi mengajar guru dibandingkan dengan kompetensi kepribadian dan sosial. Pemerintah seolah-olah abai dengan dua kompetensi terakhir ini. Maka tidak heran, jika dalam setiap pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan guru yang digagas oleh pemerintah, dua kompetensi ini sama sekali tidak disentuh. Selalu saja pembicaraannya tidak jauh-jauh dari masalah kurikulum dan penerapannya, dan bahkan seringkali hanya berputar pada hal-hal yang sifatnya administratif, seperti pendataan guru.

Padahal yang sering menjadi keluhan dari masyarakat, terutama orangtua dan siswa adalah mengenai sosok atau figur guru yang belum mencerminkan sebagai pribadi yang patut untuk diteladani. Bahkan sampai detik ini, tindak kekerasan pada siswa yang dilakukan oleh oknum guru masih terus terjadi. Bentuk kekerasan bukan hanya secara fisik, tetapi yang masih dilakukan oleh guru adalah justru kekerasan secara psikis, seperti membentak, menghina atau merendahkan martabat siswa, dan ungkapan-ungkapan guru yang tidak memotivasi dan mengapresiasi anak. Sikap dan perilaku guru inilah yang bisa menjadi penghambat bagi siswa untuk mengoptimalkan seluruh bakat dan potensi yang dimilikinya. Masyarakat mengharapkan agar sekolah

⁴Imam Subkhan, *Kemubaziran Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Artikel 18 November 2015

menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan yang baik atau “terbaik” bagi kepentingan anak-anak mereka.⁵

Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) di Kabupaten Tulungagung masih di bawah angka 6. Secara rata-rata nilai UKG mereka pada tahun lalu baru mencapai nilai 4,7. Demikian diungkapkan Kasi Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Bidang Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung Adi Suselo SS, MPd. “Kami mengakui nilai UKG guru di Tulungagung masih di bawah nilai 6. Rata-rata masih 4,7. Karena itu dalam menghadapi UKG 2015 guru perlu *updating* dan pengembangan diri.”⁶

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia kurang berkompeten. Seperti penelitian yang ditulis Imam Subkhan di Kota Banjarmasin, yang relatif belum mencapai standar karena hasil evaluasi uji kompetensi guru rata-rata 44,82. Apalagi nilai UKG di Kota Banjarmasin hanya 10% guru yang lulus dengan perolehan nilai tertinggi 87 dan terendah 22 dari 100 soal yang diujikan selama 120 menit, serta nilai ketuntasan minimal yakni 70.⁷ Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru di Kota Banjarmasin masih sangat membutuhkan pembenahan dalam hal peningkatan kompetensinya.

⁵Ridaul Inayah, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal pendidikan insan mandiri 2.1,2013

⁶<http://harianbhirawa.co.id/2015/10/nilai-ukg-guru-tulungagung-rata-rata-masih-47/>, diakses 23 Februari 2017

⁷Suyidno, Muh Yamin, *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. Volume 8 Nomor 2 Desember 2013

Penelitian lain yang dilakukan oleh Andi Irwan Benard tentang kompetensi guru di kota Semarang juga menunjukkan dari 13 guru, dua orang guru berkategori berkompeten yaitu memperoleh skor 80%, delapan guru dapat dikatakan cukup berkompeten dengan skor 60%, sedangkan tiga guru dikatakan kurang berkompeten dengan skor 40%, hal ini dikarenakan guru hanya menguasai materi dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar tetapi praktik pembelajaran guru masih kurang mengembangkan materi secara kreatif, tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri karena sarana prasarana sekolah yang kurang memadai.⁸

Mengacu dari hasil UKG di Tulungagung tahun 2015 dan beberapa penelitian di daerah lain, maka dapat diketahui bahwa kompetensi guru masih sangat kurang. Sudah saatnya kompetensi guru di tingkatkan dalam rangka menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat terutama di bidang pendidikan. Karena bagaimanapun kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran.

Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di sekolah terutama dalam hal belajar. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam

⁸Andi Irwan Benard, *Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi Sma Negeri di Kabupaten Semarang*. Journal Of Educational Research And Evaluation. 2013

menjalankan tugas-tugasnya.⁹ Di antaranya memberi materi pelajaran, meendidik siswa dan memberikan evaluasi dari seluruh proses pembelajaran.

Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu – satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al –Qur’an Surat Al – ‘Alaq: 4 – 5 yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Yang Mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”¹⁰

Dalam ayat – ayat tersebut sudah diterangkan bahwa Allah SWT merupakan yang pertama mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Sehingga dapat di katakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu – ilmu – Nya di bumi mengingat tugas manusia adalah sebagai *khalifah* di muka bumi. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk melaksanakan tugas mengajarkan ilmu – ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT.

Keberadaan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut, mengisyaratkan bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi merupakan seperangkat

⁹Zaenal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya : Cendikia, 2002), 22.

¹⁰Erwati Aziz, *Prinsip – prinsip Pendidikan Islam* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 30.

pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹¹ Dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari para ahli terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi harus pula dipahami sebagai faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan atau tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat ditentukan sejauh mana para pelaku pendidikan khususnya guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mengelola pendidikan dan pengajaran.¹²

Uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dituntut menguasai kompetensi guru secara profesional yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pada dasarnya guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian, mempunyai keahlian baik dalam materi ataupun metode dan mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Semestinya setiap guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memenuhi tugas-tugasnya untuk meningkatkan keprofesionalisasinya.

Salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi ini penting dalam penentu keberhasilan proses belajar, karena telah menyentuh kegiatan pengelolaan pembelajaran

¹¹Komang Septia C.N., *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Singaraja*, Jurnal Prodi Pendidikan Ekonomi (JPPE), Vol. 4, No 2 2016

¹²Indrawati Yuliani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*, Jurnal Bisnis dan Manajemen 4.7 (2006), 24.

peserta didik. Guru yang dalam pandangan siswa kurang mempersiapkan bahan pelajarannya, kurang mampu mengorganisir pendekatan terhadap kelas dan bahan ajarnya, menyampaikan konsep yang tidak benar dan memakai metode yang tidak tepat, tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa.¹³

Kompetensi pedagogik menunjuk pada kemampuan mengelola pembelajaran siswa dan mengatur kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini menjadi prasarat utama untuk menjadi guru. Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru meliputi menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, berkomunikasi secara efektif, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, dan melakukan tindakan reflektif.¹⁴ Senada dengan yang diungkapkan Mardia Rahman, "*Pedagogical competence consists of the ability of the teacher to manage learning, which includes planning, implementation and evaluation of learning outcomes of learners.*"¹⁵ Guru harus mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai dalam proses pembelajaran.

¹³Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 118.

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007

¹⁵Mardia Rahman, "Pedagogical Competence Junior High School Science Teacher." Proceedings of the 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013). 2013

Kompetensi profesional guru disini mencakup menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁶ Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru khususnya adalah seorang guru mata pelajaran akidah akhlak yang akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.

Kompetensi kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan tetapi juga mampu menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya suatu unsur paksaan. Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.¹⁷

Kompetensi sosial seorang guru juga juga sangat penting karena guru harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Sebagai makhluk sosial guru haruslah berperilaku santun mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Sentuhan sosial, menunjukkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus

¹⁶*Ibid*

¹⁷Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), 34-35.

dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran yang akan menjadi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Keempat kompetensi tersebut sangat penting dimiliki bagi seorang guru karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang mempunyai kompetensi profesional yang bagus akan menguasai materi yang diajarkannya (*subject matter*) secara mendetail. Penguasaan *subject matter* ini penting karena tanpa itu akan banyak terjadi salah konsep dan guru tidak akan mampu melakukan tindakan reflektif untuk memperbaiki proses pembelajarannya, karena dia tidak menguasai *content* materi yang diajarkannya. Di dalam Al Qur'an di jelaskan mengenai penguasaan kompetensi guru ini dalam Surat An-Najm ayat 5-6:

عَفَا دُومِرٌ ۝ ٥ شَدِيدُ الْقُوَى ١٨٦

عَلَّمَهُ، سَدَّوَى

Artinya: “Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.”

Tafsir dari ayat tersebut yaitu sebagai berikut; Dalam ayat ini, selanjutnya Allah SWT menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW (kawan mereka itu) diajari oleh Jibril. Jibril itu sangatlah kuatnya, baik ilmunya maupun amalnya.

Namun demikian, penguasaan materi saja belumlah cukup, guru juga harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya, sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Di sini, kompetensi pedagogik

¹⁸Fakhrudin Arif, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah*, (Banten: PT.Kalim,2003), 45.

akan berperan penting. Tidak jarang kita dapati, guru merasa sudah menyampaikan materi pelajaran dengan susah payah, tapi kenyataannya pemahaman siswa masih sangat lemah. Hal ini terjadi, salah satunya, karena guru tidak mempertimbangkan karakteristik siswa ketika mengajar. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Banyak cara yang ditempuh untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini memerlukan kerjasama berbagai pihak seperti LPTK untuk bisa melaksanakan seminar pendidikan maupun PPG (Pendidikan Profesi Guru), balai diklat dan Dinas Pendidikan dengan guru itu sendiri untuk memenuhi kompetensi guru yang telah ditetapkan melalui proses pembinaan guru secara berkesinambungan melalui kegiatan KKG Kecamatan serta MGMP Kabupaten. Salah satu progam yang dapat menunjang peningkatan kualitas guru adalah pendidikan dan pelatihan hal-hal yang terkait dengan kompetensi guru. agar pendidikan dan pelatihan tersebut lebih bermakna dan sesuai kebutuhan, maka pelaksanaannya harus disesuaikan pada pengetahuan yang mendalam tentang karakteristik guru sasaran. Terutama karakteristik yang terkait dengan kompetensi guru serta faktor yang mempengaruhinya.

Kinerja dapat diartikan sebagai suatu unjuk kerja yang diupayakan melalui suatu prestasi kerja untuk menghasilkan *output* tertentu pada waktu yang telah ditentukan. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju pencapaian tujuan organisasi. Dalam kaitannya dengan kinerja guru, kinerja mereka dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pengajar dan

sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajar, kegiatan medidik serta kegiatan melatih dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru. Dengan semakin meningkatnya kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru ini diharapkan dapat memberikan pula pengaruh peningkatan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengadakan kegiatan penelitian yang mendalam tentang hasil belajar yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI Sekecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan adanya keterbatasan, agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus serta untuk memperoleh hasil penelitian yang memiliki bobot validitas dan reabilitas yang tinggi, maka dalam proposal tesis ini peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI sekecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan dalam tingkat nasional bahkan internasional.
2. Adanya guru yang tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya.
3. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran dikelas kurang matang.
4. Pada pembelajaran tertentu guru hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi tidak memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kurangnya kewibawaan seorang guru sehingga guru tidak lagi digugu dan ditiru oleh para siswanya.
6. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga kurang terjalin komunikasi yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pembatasan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.
2. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru.
3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru.
4. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru.
5. Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
5. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, akan di tolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.¹⁹ Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya

¹⁹Sutrisno Hadi, *Statistik* (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), 63.

pengaruh antar variabel dan hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antar variabel. Adapun hipotesisnya yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
 - d. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
 - e. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
- d. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
- e. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait dapat menjadi gambaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan kompetensi guru

- b. Bagi kepala sekolah, dapat memberi masukan bagi guru dalam upaya pengembangan kompetensi guru. Sehingga tercapainya peningkatan kinerja guru.
- c. Bagi guru, dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas guru.
- d. Bagi masyarakat, dapat dijadikan gambaran mengenai kompetensi guru yang dihubungkan dengan kinerja guru, sehingga memiliki pertimbangan ketika memilih sekolah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik.²⁰ Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik.

²⁰S.Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung:Alfabeta, 2013), 32.

- b. Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi menguasai materi yang luas dan mendalam, dan menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan.²¹
- c. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²² Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat luas.²³ Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula.

²¹User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 16.

²²Kunandar, , *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Kompetensi Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 47.

²³Sagala, *Kemampuan Professional*, 37.

Berdasarkan pengertian tersebut, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial baik agar dapat memperlancar dalam tujuan pendidikan. Seorang siswa akan merasa nyaman dan segan ketika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswanya.

- e. Kinerja guru menurut Victor Vroom dalam Uno dapat diartikan sebagai suatu unjuk kerja yang diupayakan melalui suatu prestasi kerja untuk menghasilkan mutu yang baik dalam pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan.²⁴ Mengacu dari pandangan ini, dapat diinterpretasi bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Sebagai seorang guru misalnya, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar (melakukan proses pembelajaran), kegiatan mendidik (membimbing dan mengarahkan siswa) serta program dalam evaluasi untuk melatih meningkatkan penguasaan ilmu di sekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah sebuah penelitian yang membahas tentang pengaruh kompetensi yang dimiliki guru terhadap hasil belajar yaitu

- a. Kompetensi pedagogik (Variabel X_1) yang dimaksud dalam penelitian ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam memahami peserta didiknya. Variabel ini diukur

²⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukuran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 64.

dengan indikator dari kompetensi pedagogik yang meliputi : pemahaman landasan pendidikan, pemahaman karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mampu melaksanakan hasil evaluasi belajar, mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

- b. Kompetensi profesional (Variabel X_2) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam. Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi profesional yang meliputi: menguasai pola dan konsep keilmuan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- c. Kompetensi kepribadian (Variabel X_3) yang di maksudkan dalam penelitian ini seorang guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang diharapkan mampu membawa peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi kepribadian seorang guru yang meliputi: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif , berwibawa serta berahlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

- d. Kompetensi sosial (Variabel X_4) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik. Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi sosial yang meliputi: memahami dan menghargai perbedaan, melaksanakan kerjasama secara harmonis, membangun kerja team, melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan, memiliki kemampuan memahami dan mengintegrasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh, memiliki kemampuan menundukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat, melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.
- e. Kinerja guru (Variabel Y) yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang meliputi: Pertama, dalam lingkup mengajar diantaranya bekerja dengan siswa secara individu, perencanaan dan persiapan mengajar, menggunakan alat bantu mengajar. Kedua, dalam lingkup mendidik yaitu terdapat indikator mengikutsertakan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dimana terdapat deskriptor pemberian tanggung jawab dan motivasi siswa. Ketiga, dalam lingkup melatih dimana terdapat indikator kepemimpinan guru dengan deskriptor diantaranya proses pemecahan masalah belajar siswa dan melatih siswa menjadi pemimpin.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Proposal ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagaian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi tesis, terdiri dari enam bab masing- masing bab berisi sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari : Pertama, tinjauan tentang kompetensi pedagogik. Kedua, tinjauan tentang kompetensi profesional guru. Ketiga, tinjauan tentang kompetensi kepribadian. Keempat, tinjauan tentang kompetensi sosial. Kelima, tinjauan tentang kinerja guru. Keenam, tinjauan tentang pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel, sumber data, dan data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V Pembahasan mengenai deskripsi variabel.

Bab VI Penutup dan keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari tesis memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi tesis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.